

PENGARUH EDUKASI TENTANG PENCEGAHAN *BULLYING* TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN MENGENAI *BULLYING* PADA SISWA SEKOLAH MENEGGAH PERTAMA

Aan Bagus Saputro¹, Eltanina Ulfameytalia Dewi^{2*}, Rista Islamarida¹

¹Program Studi Keperawatan Program Sarjana, STIKES Guna Bangsa, Yogyakarta, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Profesi Ners Program Profesi, STIKES Guna Bangsa, Yogyakarta, Indonesia

*Pos-el penulis koresponden: eltanina.dewi@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Kasus *bullying* pada remaja di lingkungan sekolah masih tinggi dan berdampak negatif terhadap kesehatan fisik maupun psikologis siswa. Kurangnya pengetahuan remaja menjadi salah satu faktor yang memicu terjadinya *bullying* sehingga diperlukan intervensi edukasi sebagai upaya pencegahan *bully*. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen dengan pendekatan *pre-test* dan *post-test* tanpa kelompok kontrol. Sampel sebanyak 134 responden diambil menggunakan teknik *accidental sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner tingkat pengetahuan dan intervensi berupa edukasi pencegahan *bully*. Analisis data menggunakan *uji Kendall's tau b*. **Hasil:** Nilai rata-rata pengetahuan sebelum intervensi sebesar 42,84 meningkat menjadi 46,02 setelah intervensi. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,000$ yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara edukasi pencegahan *bully* terhadap tingkat pengetahuan remaja. **Kesimpulan:** Edukasi pencegahan *bully* berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan remaja, sehingga dapat menjadi strategi efektif dalam upaya pencegahan *bully* di sekolah. **Kata Kunci:** edukasi, pengetahuan, perundungan, remaja, sekolah

Abstract

Background: Incidents of bullying among adolescents in school settings remain high and have a negative impact on students' physical and psychological health. Adolescents' lack of knowledge is one of the factors contributing to bullying; therefore, educational interventions are needed as a preventive measure against bullying. **Method:** This study used a quasi-experimental design with a pre-test and post-test approach without a control group. A sample of 134 respondents was selected using accidental sampling. The research instruments consisted of a knowledge level questionnaire and an intervention in the form of bullying prevention education. Data analysis used Kendall's tau b test. **Results:** The average knowledge score before the intervention was 42.84, increasing to 46.02 after the intervention. Statistical test results showed a p-value of 0.000, indicating a significant effect of bullying prevention education on adolescents' knowledge levels. **Conclusion:** Bullying prevention education has a significant effect on improving adolescents' knowledge and can therefore serve as an effective strategy in efforts to prevent bullying in schools. **Keywords:** education, knowledge, bullying, adolescents, school

Pendahuluan

Bully merupakan fenomena yang semakin meningkat di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat bahwa pada tahun 2023 terdapat lebih dari 1.480 laporan *bullying* yang terjadi di sekolah, menjadikan masalah ini sebagai salah satu isu kritis yang perlu mendapatkan perhatian serius (KPAI dalam Safaat, 2023). Fenomena *bully* dapat berdampak luas, tidak hanya pada kesehatan fisik korban tetapi juga pada kesehatan mental, perkembangan sosial, serta prestasi akademik. Korban *bullying* kerap mengalami trauma psikologis, penurunan harga diri, hingga depresi yang berujung pada risiko bunuh diri (Emilda, 2022).

Bully perlu dibedakan dari konflik sebaya biasa atau candaan yang terjadi secara insidental. *Bullying* ditandai oleh tindakan yang dilakukan secara berulang, bertujuan menyakiti, dan berlangsung dalam relasi kuasa yang tidak seimbang sehingga korban sering kali mengalami kesulitan untuk membela diri. Pemahaman tersebut penting agar siswa tidak menormalisasi ejekan, penghinaan, pengucilan, maupun intimidasi sebagai bagian yang wajar dari interaksi pertemanan di



sekolah (Krisna et al., 2025).

Edukasi pencegahan *bullying* menjadi salah satu strategi penting yang dapat diterapkan untuk mengurangi perilaku perundungan di sekolah. Melalui program edukasi, siswa dapat memahami definisi *bullying*, jenis-jenisnya, dampak negatif yang ditimbulkan, serta langkah-langkah preventif yang dapat dilakukan (Al Ali et al., 2025; Fraguas et al., 2021). Pemberian edukasi juga sejalan dengan rekomendasi oleh World Health Organization (2019) yang menekankan pentingnya pendidikan moral dan sosial bagi remaja sebagai bagian dari upaya mencegah kekerasan.

Pola *bullying* pada jenjang SMP perlu mendapatkan perhatian khusus karena bentuknya tidak terbatas pada kekerasan fisik. Dalam kategorisasi keamanan sekolah berdasarkan Asesmen Nasional 2022, jenjang SMP memiliki proporsi peserta didik pada kategori aman paling rendah, yaitu 58,39%, sedangkan gabungan kategori waspada dan rawan mencapai 41,61%. Temuan lapangan pada sejumlah SMP di Indonesia juga menunjukkan adanya ejekan fisik, penghinaan terhadap nama orang tua, *body shaming*, penggunaan kata-kata kasar, pemalakan, pemukulan, serta *bullying* berbasis digital melalui grup WhatsApp (Krisna et al., 2025).

Selain itu, *bullying* verbal dan relasional merupakan pola yang sering ditemukan di kalangan pelajar, misalnya pemanggilan nama buruk, penyebaran rumor, komentar diskriminatif, dan pengucilan dari kelompok teman sebaya (Prasetyo & Purwoto, 2025). Oleh karena itu, edukasi pencegahan *bullying* di tingkat SMP perlu mencakup kemampuan siswa untuk mengenali bentuk *bullying* langsung maupun digital, menolak normalisasi perilaku tersebut sebagai candaan, memberikan dukungan kepada teman yang menjadi korban, serta mengetahui cara mencari bantuan dan melaporkan kejadian secara aman.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saputri et al. (2023) dan Tangkas et al. (2023) menunjukkan bahwa intervensi edukasi disekolah mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang *bullying* serta mengurangi kecenderungan mereka untuk menjadi pelaku maupun korban.

Mengingat karakteristik *bullying* dapat berbeda menurut dinamika teman sebaya, iklim sekolah, dan penggunaan media digital di setiap sekolah, pengukuran tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah pemberian edukasi diperlukan untuk menilai apakah siswa telah memiliki dasar pemahaman yang memadai dalam mengenali, mencegah, dan merespons perilaku *bullying* (Al Ali et al., 2025; Prasetyo & Purwoto, 2025).

Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mencegah *bullying* terhadap tingkat pengetahuan siswa SMP Negeri 3 Manisrenggo.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *quasy-experiment pre-test* dan *post-test one group without control*. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2024 di SMP Negeri 3 Manisrenggo. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX yang berjumlah 187 siswa, dengan jumlah sampel sebanyak 134 siswa yang dipilih dengan teknik *accidental sampling*.

Instrumen penelitian ini berupa kuesioner berisikan 15 pertanyaan yang mengukur tingkat pengetahuan *bullying* yang meliputi definisi, ciri-ciri, dampak, dan pencegahannya. Kuesioner ini telah diuji validitas dengan nilai CVI 0,903 dan reliabilitas dengan S-CVI 0,952, menunjukkan instrumen sangat valid dan reliabel. Intervensi yang diberikan berupa edukasi pencegahan *bullying* menggunakan media ceramah, edukasi, poster, dan presentasi PowerPoint yang diadaptasi dari buku “Stop Perundungan/*Bullying* Yuk”.



Hasil

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa tentang *bullying* setelah diberikan intervensi edukasi. Nilai rata-rata pengetahuan siswa sebelum intervensi adalah 42,83 dan meningkat menjadi 46,02 setelah intervensi. Uji *Kendall's tau b* menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara edukasi pencegahan *bullying* dengan peningkatan pengetahuan siswa (nilai korelasi 0,591; $p=0,000$).

Analisis lebih lanjut berdasarkan distribusi responden menunjukkan bahwa sebelum intervensi sebagian besar siswa berada pada kategori pengetahuan sedang, sementara setelah intervensi mayoritas siswa berpindah ke kategori pengetahuan tinggi.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden (n=134)

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	56	41,8
	Perempuan	78	58,2
Usia	14	96	71,6
	15	35	26,1
	16	2	1,5
	17	1	0,7
Total		134	100

Sumber: Data primer, 2025.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan, yaitu sebanyak 78 responden. Usia responden sebagian besar adalah 14 tahun, yaitu sebanyak 96 responden, usia 15 tahun sebanyak 35 responden, dan usia 16 tahun sebanyak dua responden, serta usia 17 tahun sebanyak satu responden.

Tabel 2. Persentase Responden Menurut Tingkat Pengetahuan *Bullying* sebelum dan setelah diberikan Intervensi (n = 134)

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
<i>Pre-Test</i>	Rendah	0	0
	Sedang	103	76,8
	Tinggi	31	23,1
Total		134	100,0
<i>Post-Test</i>	Rendah	0	0
	Sedang	72	53,7
	Tinggi	62	46,3
Total		134	100

Sumber: Data primer, 2025.

Berdasarkan tabel di atas, tingkat pengetahuan *bullying* yang dilakukan sebelum diberikan intervensi berupa edukasi dengan metode ceramah adalah tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 31 responden dan tingkat pengetahuan sedang sebanyak 103 responden serta tidak terdapat responden dengan tingkat pengetahuan yang rendah. Diikuti tingkat pengetahuan tentang *bullying* setelah diberikan intervensi berupa edukasi dengan menggunakan metode ceramah yaitu tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 62 responden, tingkat pengetahuan sedang sebanyak 72 responden serta tidak ada responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah.



Tabel 3. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Mengenai *Bullying* pada Remaja Kelas IX SMP Negeri 3 Manisrenggo Sebelum dan Setelah Diberikan Intervensi (n = 134)

Variabel	N	Mean	St.D	p-value
Tingkat pengetahuan <i>bullying</i> sebelum diberikan intervensi	134	42.84	3.51	0.000
Tingkat pengetahuan <i>bullying</i> setelah diberikan intervensi	134	46.02	4.52	

Sumber: Data primer, 2025

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis bivariat menggunakan uji *Kendall's tau b* diperoleh nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang mana tingkat pengetahuan *bullying* sebelum diberikan intervensi dengan nilai *mean* 42.84 atau tingkat pengetahuan sedang dan tingkat pengetahuan *bullying* setelah diberikan intervensi dengan nilai 46.02 atau tingkat pengetahuan tinggi.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi pencegahan *bullying* melalui metode ceramah berbantuan media PowerPoint diikuti oleh peningkatan tingkat pengetahuan siswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian Al Ali et al. (2025) yang menunjukkan bahwa program edukasi *bullying* berbasis sekolah dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai *bullying*. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Tangkas et al. (2023), yang melaporkan adanya peningkatan pemahaman siswa setelah diberikan edukasi mengenai *bullying*. Dengan demikian, edukasi dapat digunakan sebagai salah satu strategi awal untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja mengenai bahaya *bullying* serta langkah pencegahannya.

1. Tingkat Pengetahuan *Bullying* Sebelum dan Setelah Diberikan Edukasi

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan *bullying* dalam kategori sedang. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa siswa telah memiliki pengetahuan dasar tentang *bullying*, tetapi belum seluruhnya memahami secara komprehensif mengenai pengertian, bentuk, penyebab, dampak, dan strategi pencegahannya.

Setelah diberikan edukasi sebanyak dua kali pertemuan menggunakan media PowerPoint, terjadi peningkatan tingkat pengetahuan siswa. Proporsi responden dengan tingkat pengetahuan tinggi meningkat menjadi 46,3%. Edukasi pada pertemuan pertama memuat materi mengenai remaja, pengertian *bullying*, jenis *bullying*, faktor penyebab, serta dampak *bullying*. Pertemuan kedua berfokus pada pencegahan *bullying* yang dapat dilakukan oleh siswa, keluarga, masyarakat, dan sekolah, termasuk mekanisme pengaduan apabila terjadi kasus *bullying*. Penyampaian materi secara bertahap tersebut diduga membantu siswa memahami *bullying* tidak hanya sebagai tindakan kekerasan fisik, tetapi juga sebagai perilaku verbal, sosial atau relasional, dan digital yang dapat menimbulkan kerugian bagi korban.

Bullying merupakan tindakan menyakiti yang dilakukan secara sengaja, berulang, dan melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan antara pelaku dan korban. Perilaku ini dapat berbentuk ejekan, penghinaan, pengucilan, ancaman, pemukulan, pemalakan, maupun penyebaran konten yang mempermalukan korban melalui media digital (Supriyatno et al., 2021; World Health Organization, 2019). Pemahaman mengenai bentuk-bentuk tersebut penting bagi siswa SMP karena sebagian tindakan yang sering dianggap sebagai candaan, seperti pemberian julukan negatif, penghinaan fisik, atau pengucilan dari kelompok pertemanan, sebenarnya dapat termasuk dalam perilaku *bullying*.

Peningkatan pengetahuan setelah edukasi menunjukkan bahwa metode ceramah dengan media PowerPoint dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dasar mengenai *bullying*



secara terstruktur. Namun, peningkatan yang diukur segera setelah intervensi terutama menunjukkan perubahan pengetahuan jangka pendek. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi lanjutan pada periode berikutnya untuk mengetahui apakah pemahaman tersebut tetap bertahan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Hasil ini mendukung pentingnya pelaksanaan edukasi pencegahan *bullying* secara rutin di sekolah. Materi edukasi dapat dikembangkan tidak hanya melalui presentasi, tetapi juga melalui media sosial sekolah, poster, video edukasi, kampanye teman sebaya, dan layanan bimbingan konseling. Pendekatan yang beragam diharapkan dapat memperluas jangkauan pesan pencegahan *bullying* dan memudahkan siswa memperoleh informasi maupun bantuan ketika mengalami atau menyaksikan *bullying*.

2. Pengaruh Edukasi Pencegahan *Bullying* terhadap Tingkat Pengetahuan

Hasil analisis *bivariate* menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan setelah diberikan edukasi pencegahan *bullying* menggunakan media PowerPoint. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan berkaitan dengan peningkatan pengetahuan siswa mengenai pengertian, bentuk, dampak, pencegahan, dan mekanisme pelaporan *bullying*. Pada bagian hasil, temuan ini perlu didukung dengan nilai statistik yang diperoleh, misalnya nilai *p* dan nilai *mean* skor *pre-test* serta *post-test*.

Temuan penelitian ini sejalan dengan bukti bahwa intervensi *anti-bullying* di sekolah dapat memperbaiki pengetahuan, sikap, dan hasil terkait *bullying*. Meta-analisis Fraguas et al. (2021) terhadap 69 uji klinis acak menunjukkan bahwa program *anti-bullying* berbasis sekolah secara signifikan dapat menurunkan *bullying* dan memperbaiki masalah kesehatan mental siswa. Selain itu, Ng et al. (2022) menemukan bahwa intervensi edukatif pada remaja dapat menurunkan perilaku *bullying* dan viktimisasi, meskipun besar efeknya cenderung kecil. Temuan tersebut menunjukkan bahwa edukasi penting sebagai fondasi pencegahan, tetapi perubahan perilaku memerlukan strategi yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

Peningkatan pengetahuan tidak selalu secara langsung diikuti oleh perubahan perilaku *bullying*. Perilaku *bullying* dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti hubungan teman sebaya, pola komunikasi keluarga, pengawasan guru, iklim sekolah, norma kelompok, serta budaya yang mentoleransi kekerasan verbal maupun senioritas. Perspektif ekologis menjelaskan bahwa keterlibatan siswa dalam *bullying* tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik individu, tetapi juga oleh interaksi antara faktor keluarga, sekolah, teman sebaya, dan komunitas (Rivara & Menestrel, 2016).

Oleh karena itu, edukasi melalui ceramah dan PowerPoint perlu dikembangkan menjadi program pencegahan yang lebih partisipatif. World Health Organization (2019) merekomendasikan pendekatan sekolah menyeluruh (*whole-school approach*) yang mencakup penguatan keterampilan sosial dan emosional siswa, aturan sekolah yang tegas terhadap *bullying*, peningkatan kapasitas guru, keterlibatan orang tua, mekanisme pelaporan yang aman, serta tindak lanjut yang konsisten terhadap kasus *bullying*. Dalam konteks SMP Negeri 3 Manisrenggo, edukasi dapat dilengkapi dengan diskusi kasus, *role play*, pembentukan teman sebaya sebagai pelopor *anti-bullying*, serta kolaborasi antara guru, orang tua, dan siswa.

Dengan demikian, edukasi pencegahan *bullying* dapat dipertahankan sebagai intervensi awal untuk meningkatkan pengetahuan siswa. Namun, untuk menghasilkan perubahan perilaku yang lebih bermakna, edukasi perlu dilakukan secara berkala, interaktif, dan terintegrasi dengan kebijakan sekolah serta dukungan lingkungan sosial siswa.

Kesimpulan

Edukasi tentang pencegahan *bullying* terbukti efektif meningkatkan tingkat pengetahuan siswa kelas IX SMP Negeri 3 Manisrenggo. Terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian edukasi dengan peningkatan pengetahuan *bullying*. Dengan demikian, edukasi dapat dijadikan strategi preventif dalam menekan angka kejadian *bullying* di sekolah.

Conflict of interest statement

Seluruh penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan terkait penelitian dan publikasi artikel ini.

Pendanaan

Penelitian ini tidak menerima pendanaan khusus dari lembaga publik, komersial, maupun nirlaba

Referensi

- Al Ali, N., Qasem, I. O., & Aldwaikat, T. (2025). Examining the Impact of a School-Based Bullying Education Program on Students' Knowledge of Bullying, Bullying Behavior, and Self-Esteem. *International Journal of Adolescence and Youth*, 30(1). <https://doi.org/10.1080/02673843.2025.2454997>
- Bronfenbrenner, Urie. (2009). *Ecology of Human Development : Experiments by Nature and Design*. Harvard University Press.
- Emilda, E. (2022). Bullying di Pesantren: Jenis, Bentuk, Faktor, dan Upaya Pencegahannya. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), 198–207. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2751>
- Fraguas, D., Díaz-Caneja, C. M., Ayora, M., Durán-Cutilla, M., Abregú-Crespo, R., Ezquiaga-Bravo, I., Martín-Babarro, J., & Arango, C. (2021). Assessment of School Anti-Bullying Interventions. *JAMA Pediatrics*, 175(1), 44. <https://doi.org/10.1001/jamapediatrics.2020.3541>
- Ng, E. D., Chua, J. Y. X., & Shorey, S. (2022). The Effectiveness of Educational Interventions on Traditional Bullying and Cyberbullying Among Adolescents: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Trauma, Violence, & Abuse*, 23(1), 132–151. <https://doi.org/10.1177/1524838020933867>
- Krisna, F. N., Rachmat, H., Azizah, S. N., Hidayatillah, R., Samosir, I., Wicaksono. Muhammad Emir, Rahmadanty, P., Dewi, E., Oktaviani, M., Ayunda, A. A. S. D., Maurits, R. H., & Maulana, T. (2025). *Tantangan dan peluang mewujudkan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menggembirakan* (Z. Arief & F. Nurhaliza, Eds.; 1st ed.). Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Prasetyo, S. H., & Purwoto, L. (2025). Pengaruh Iklim Sekolah dan Pemantauan Orang Tua terhadap Perilaku Perundungan Pelajar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 65–88. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v10i1.4215>
- Rivara, F., & Menestrel, S. Le (Eds.). (2016). *Preventing Bullying Through Science, Policy, and Practice*. National Academies Press. <https://doi.org/10.17226/23482>



- Safaat, R. A. (2023). Tindakan Bullying di Lingkungan Sekolah yang Dilakukan Para Remaja. *Jurnal Global Ilmiah*, 1(2), 97–100. <https://doi.org/10.55324/jgi.v1i2.13>
- Saputri, R. K., Pitaloka, R. I. K., Nadhiffa, P. A. N., & Wardani, K. K. (2023). EDUKASI PENCEGAHAN BULLYING DAN KESEHATAN MENTAL BAGI REMAJA DESA SUKOWATI KECAMATAN KAPAS KABUPATEN BOJONEGORO. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 10(1), 44–49. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v10i1.3694>
- Supriyatno, Tafiati, H., Syaifuddin, M. A., Sukesu, D. A., Sumarsono, Bachtiar, G., Widiastuti, E., Widjningsih, R., Rahma, A. N., & Arlym, R. U. (2021). *STOP Perundungan/Bullying Yuk!* (A. Ismail, Ed.; 1st ed.). Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Tangkas, M. K. S., Pratama, A., Wardana, K. E. L., Sugiartini, D. K., Ridayanti, P. W., Triguno, Y., & Widiastini, P. M. F. (2023). Edukasi Bullying Pada Remaja Di Sma Negeri Bali Mandara. *Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, 2(2), 122–126. <https://doi.org/10.37294/jai.v2i2.472>
- World Health Organization. (2019). *School-based violence prevention: a practical handbook*. World Health Organization.

